

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2008-2012**

SKRIPSI



Oleh:
SAMUEL NUGROHO ADI
NPM.C1B010056

UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN MANAJEMEN
2014

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DEBT TO TOTAL ASSET* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2008-2012**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Sarjana Ekonomi

Oleh:
SAMUEL NUGROHO ADI
NPM.C1B010056

UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN MANAJEMEN
2014

Skripsi oleh **Samuel Nugroho Adi** ini

Telah diperiksa oleh pembimbing dan disetujui untuk diuji pada Ujian
Skripsi/*Comprehensive*

Bengkulu, 7 Juli 2014

Pembimbing,



Sri Adji Prabawa, S.E., M.E
NIP 19590616 198703 1 006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen,



Dr. Willy Abdillah, S.E., M.Sc.

NIP 19790729 200501 1 002

Skripsi oleh **Samuel Nugroho Adi** ini,
Telah diperiksa oleh Pembimbing dan dipertahankan di depan Tim Penguji
pada senin, 7 Juli 2014

Bengkulu, 11 Juli 2014


Pembimbing

Ketua Penguji



Sri Adji Prabawa, S.E., M.E
NIP 19590616 198703 1 006

Anggota I



Chairil Affandy, S.E., M.M
NIP 19790305 20012 1 005

Anggota II



Drs. Soengkono, M.Si
NIP 19520312 198603 1 001



Nasution, S.E., M.LDM
NIP 19620707 199103 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Lizar Alfansi, S.E., M.B.A., Ph.D.
NIP 19640601 198903 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2012

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dan meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, ataupun pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan yang saya ambil, tiru atau salin dari orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalahi atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Bengkulu, 11 Juni 2014
Penulis

Samuel Nugroho Adi
NPM C1B010056

THE EFFECT OF *DEBT TO EQUITY RATIO* AND *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* ON PROFITABILITY THE SUB SECTOR PLANTATION COMPANY LISTED ON BEI PERIOD 2008-2012

**By: Samuel Nugroho Adi ¹⁾
Sri Adji Prabawa²⁾**

ABSTRACT

This research purposes is to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Total Asset Ratio (DAR) to Profitability is represented by Return On Equity (ROE) on the sub sector plantation companies listed on BEI, in the period 2008-2012. Sampling technique is using purposive sampling. Then, from established criteria, seven companies has been selected as a samples. This research is using multiple regression analysis, and the results showed that Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Total Asset Ratio (DAR) have a significant effect on Return On Equity (ROE), with a probability value $0.021 > 0.05$. Partially, the effect of Debt to Equity Ratio (DER) have no significant effect on Return On Equity (ROE), with a probability value $0.424 > 0.05$, the regression coefficient is positive direction. The Debt to Total Asset Ratio (DAR) have no significant effect on Return On Equity (ROE), with a probability value $0.118 < 0.05$, the regression coefficient is negative direction.

Keyword: Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Note:

1) Student of Economics dan Business Faculty University of Bengkulu

2) Lecturer

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2012

Oleh: Samuel Nugroho Adi ¹⁾
Sri Adji Prabawa²⁾

RINGKASAN

Untuk menjalankan aktivitasnya, perusahaan memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap return on equity perusahaan industri pada sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Return on equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan pemilik perusahaan atau pemilik saham. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan pihak manajemen perusahaan dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham. Mengingat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ROE perusahaan maka penelitian ini akan meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan industri sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.

Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 7 perusahaan industri pada sub sektor perkebunan, dimana metode yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mengambil obyek dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebanyak 7 perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode pooled data sehingga sampel penelitian (n) diperoleh sebanyak 35 data observasi.

Analisis data menggunakan alat analisis uji regresi berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesa menggunakan uji F dan uji t.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,165. Hal ini berarti bahwa 16,5% variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh 2 variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), sedangkan sisanya sebanyak 83,5% *Return On Equity* (ROE) dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain diluar model.

Kata Kunci: Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Catatan:

- 1) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
- 2) Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan draft dengan judul **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* TERHADAP *PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2012.*”**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan oleh Bapak Sri Adji Prabawa. S.E., M.E sebagai pembimbing, kepada tim penguji yaitu Bapak Chairil Afandy, S.E.,M.M, Bapak Drs. Soengkono, M.Si, Bapak Nasution, S.E., M.DM yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan, teman-teman seperjuangan yaitu Alham, Rangga, Sandiqo, Ade, Haiqal, Shandy, Dicky yang telah membantu, serta Lovinry yang terus memberikan semangat, tak lupa kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iv
Abstract	v
Ringkasan.....	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Batasan Masalah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Leverage	9
2.2. Penelitian Terdahulu	21
2.3. Hipotesis.....	24
2.4. Kerangka Analisis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Definisi Operasional.....	26
3.3. Metode Pengumpulan Data	28
3.4. Metode Pemilihan Sampel	29
3.5. Metode Analisis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2. Hasil Penelitian	44
4.3. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran.....	57

5.3. Keterbatasan Penelitian.....	58
-----------------------------------	----

Bagian Akhir:

Daftar Pustaka.....	59
---------------------	----

Lampiran	61
----------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
3.1. Perusahaan Industri Sub Sektor Perkebunan.....	31
3.2. Perusahaan Industri Sub Sektor Perkebunan Yang Masuk Kedalam Kriteria Penilaian	32
3.3. Uji Normalitas Data	34
3.4. Pengujian Autokorelasi	35
3.5. Pengujian Multikolinieritas	37
4.1. Jenis Tanaman Perusahaan.....	40
4.2. Hasil Uji F	45
4.3. Hasil Uji t	46
4.4. Koefisien Determinasi.....	47
4.5. Deskripsi Variabel Penelitian.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Analisis	25
3.1. Uji Heteroskedastisitas.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE)
2. Hasil output SPSS
3. Ikhtisar keuangan sampel perusahaan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut, untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitasnya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik pula. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Bagi setiap perusahaan perusahaan yang publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya meliputi Neraca,

Laporan Laba Rugi dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Selain itu manajemen juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode sehingga manajemen suatu perusahaan dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut, yang nantinya akan berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang dan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai akibat dari pinjaman tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar hutang maka *financial leveragenya* semakin besar pula. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar pula karena utangnya tersebut. *Financial leverage*

dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari biaya beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang.

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono 2010). *Financial leverage* memiliki tiga implikasi penting, yang pertama yaitu memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi terbatas, yang kedua yaitu kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Implikasi ketiga yaitu jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau *leverage* (Brigham, 2006). *Financial leverage* memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Total Assets Ratio*). DER adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal (*equity*). Apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung. Menurut Syamsuddin (2006) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang

digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Brigham (2006) perusahaan menggunakan utang, yang meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham dengan dua alasan. Alasan pertama yaitu karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan utang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Alasan yang kedua yaitu jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga utang, dan kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham.

Menurut Brigham (2006), hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Ada beberapa ukuran yang dipakai dalam melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang sering disebut dengan *Return on Equity* (ROE). ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Sartono (2010), semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Profitabilitas yang berhubungan dengan struktur modal secara teoritis disebut *return on equity* (ROE). Pemilihan variabel ROE sebagai variabel tak bebas didasari atas kemampuannya dalam mengukur kinerja perusahaan. ROE dipakai untuk menghitung efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Menurut Sartono (2010), semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat, berbeda dengan Brigham (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, perusahaan sub sektor perkebunan harus lebih sering melakukan inovasi dan ekspansi yang dalam hal ini berarti perusahaan membutuhkan modal yang lebih besar, alternatif penggunaan hutang untuk mendapatkan modal adalah hal yang paling sering dilakukan. Selain itu, perusahaan perkebunan merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang sangat bagus di Indonesia. Penyebabnya adalah bahwa industri sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang potensial dan mendapat prioritas utama dari kalangan investor maupun kreditor oleh pihak perbankan dalam pemberian kredit.

Penelitian mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010), Meiliana Stevani Aulia (2013), Siti Nur Aini (2013). Penelitian dari Aminatuzzahra (2010) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Meiliana Stevani Aulia (2013) mengatakan bahwa *financial leverage* memiliki hubungan yang positif antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE). Dan Siti Nur Aini (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dari perbedaan teori menurut Sartono (2010) dan Brigham (2006) serta penelitian terdahulu yang hasilnya tidak sama, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas khususnya *Return On Equity* (ROE) dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel *financial leverage* dengan judul **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2012”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap profitabilitas Perusahaan Industri Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas (ROE).

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang serta sebagai masukan mengenai langkah-langkah yang harus diambil oleh perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE). Penelitian ini hanya mengambil studi kasus pada **Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI, Laporan Keuangan Periode 2008-2012.**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Leverage

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari pasti membutuhkan modal. Modal tersebut berasal dari modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari luar untuk membiayai operasional perusahaan baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang merupakan penerapan dari kebijakan leverage. Arti leverage secara harfiah adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan leverage juga mempunyai maksud yang serupa, yaitu leverage bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Istilah leverage biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sjahrial (2007) mengemukakan bahwa leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Riyanto (2001), Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Dari pengertian-pengertian

diatas dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan penggunaan dari sejumlah asset atau dana oleh suatu perusahaan dimana dalam penggunaan asset tersebut perusahaan harus mengeluarkan beban biaya tetap, dan penggunaan dari asset tersebut ditujukan agar dapat meningkatkan keuntungan potensial dari pemegang saham.

2.1.1 Jenis-Jenis Leverage

Didalam manajemen keuangan umumnya dikenal dua macam leverage, yaitu *Leverage Operating* (Leverage Operasi) dan *Leverage Financial* (Leverage Keuangan), Sjahrial (2007). Penggunaan kedua Leverage tersebut ditujukan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya dengan tujuan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya, leverage juga dapat mengakibatkan resiko kerugian jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih kecil dibandingkan dengan biaya tetapnya, maka leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Jadi kebijakan leverage timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan leverage yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri.

2.1.2 Leverage Operasi (*Operating Leverage*)

Menurut Hanafi (2004), '*Operating Leverage* diartikan sebagai seberapa besar perusahaan dalam menggunakan beban tetap operasional'. Teori tersebut menjelaskan bahwa leverage operasi adalah suatu penggunaan aktiva yang menimbulkan biaya tetap operasional berupa penyusutan dan lain-lain dengan harapan memperoleh penghasilan untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Biaya operasi akan tetap dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari proporsi yang telah ditetapkan. Pengaruh yang timbul dengan adanya biaya operasi tetap yaitu adanya perubahan dalam volume penjualan dan kemudian menghasilkan perubahan keuntungan atau kerugian operasi yang lebih besar dari proporsi yang telah ditetapkan. Irawati (2006) menyatakan bahwa: 'Leverage operasi merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas'. Sedangkan Brigham dan Houston (2006), menyatakan bahwa *Operating Leverage* adalah seberapa besar biaya tetap yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan. Sjahrial (2007), mengungkapkan *Operating Leverage* adalah penggunaan biaya tetap operasi perusahaan. Dengan menggunakan *Operating Leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan sebelum pajak yang lebih besar.

2.1.3 Leverage Keuangan (*Financial Leverage*)

Financial Leverage digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Pelaksanaan dari leverage keuangan dengan adanya harapan dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba melebihi biaya-biaya operasionalnya mempunyai peluang besar untuk meningkatkan keuntungan setiap periodenya. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dengan beban tetap dikatakan perusahaan mempunyai leverage keuangan (*financial leverage*) dan diharapkan agar terjadi perubahan profitabilitas perusahaan.

Financial leverage memiliki tiga implikasi penting, yang pertama yaitu memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi terbatas, yang kedua yaitu kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Implikasi ketiga yaitu jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau *leverage* (Brigham, 2006)

Menurut Sartono (2010) *Financial Laverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Selain itu

menurut Warsono (2003) *Financial Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan laba sebelum bunga dan pajak EBIT terhadap EPS. *Financial Leverage* tidak mempengaruhi risiko atau tingkat pengembalian yang diharapkan dari aktiva perusahaan, tetapi leverage ini akan mendorong risiko dari saham biasa dan mendorong pemegang saham untuk meminta tingkat pengembalian yang tinggi. *Financial Leverage* terjadi akibat penggunaan sumber dana yang berasal dari hutang, sehingga menyebabkan perusahaan harus menanggung hutang serta dibebani oleh biaya bunganya.

Menurut Syamsuddin (2009), *financial leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban financial yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Pada prinsipnya *financial leverage* mengacu pada pengertian penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuangan potensial bagi pemegang saham. Sebagaimana dikemukakan Syamsuddin (2009), *financial leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban financial yang sifatnya per lembar saham biasa (*Earning Per Share/EPS*).

Berdasarkan definisi diatas, maka penggunaan *financial leverage* yang semakin besar membawa dampak positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban keuangan yang dikeluarkan. Sedangkan dampak negatifnya adalah *financial leverage* yang semakin besar akan

menyebabkan semakin besarnya hutang yang ditanggung perusahaan, yaitu beban tetap atau beban bunganya.

2.1.4 Rasio *Financial Leverage*

Rasio *financial leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana perusahaan mendanai aktivitya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang diberikan oleh kreditor dibandingkan dengan keuangan pemilik perusahaan atau ekuitas para pemegang saham dan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Long Term Debt to Total Asset Ratio* (LDAR) merupakan bagian dari rasio leverage keuangan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) adalah rasio yang membandingkan proporsi utang jangka panjang dengan ekuitas saham biasa. *Long Term Debt to Total Asset Ratio* (LDAR) adalah rasio yang menggambarkan besarnya tingkat penggunaan hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.4.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan. Menurut Syamsuddin (2009), DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Warsono (2003), rasio DER menunjukkan hubungan antara jumlah total kewajiban dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1.4.2 Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. DAR dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang, atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk

menjamin hutang. Total hutang mencakup baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Penghitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca. Rasio-rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasinya. Efektifitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Menurut Brigham dan Houston (2006) "Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan". Menurut Riyanto (2001) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Sedangkan menurut Moeljadi (2006), profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah besar keputusan-keputusan dan kebijakan manajemen. Rasio ini memberikan jawaban akhir tentang efektif

tidaknya manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva dan hubungan terhadap operasi perusahaan.

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi cenderung akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Dimana dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar dari kebutuhan pendanaan yang dihasilkan secara internal. Rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam kaitannya dengan tingkat investasi.

Kasmir (2008) menjelaskan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kamaludin (2011) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh

tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Ukuran yang biasa digunakan adalah: *Net Profit Margin* (NPM), NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan volume penjualan. *Return On Investment* (ROI), ROI merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. *Return On Equity* (ROE), ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal sendiri.

2.1.5.1 Return On Equity (ROE)

Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan tingkat profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Menurut Sartono (2010), “ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”. ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Perkembangan mengenai ROE merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh para investor, dimana ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. Pentingnya ROE ini membuat para manajer keuangan disuatu perusahaan selalu mengusahakan tercapainya kinerja terbaik

perusahaan khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dan untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Hutang perusahaan mempengaruhi rasio ini. Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1.6 Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Rasio profitabilitas yang dibahas adalah ROE. Semakin tinggi tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Sartono (2010), menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan semakin meningkat.

2.1.7 Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase dari DAR didalam perusahaan. DAR merupakan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran deviden. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Brigham (2006), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

2.1.8 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)*

Debt to Total Asset Ratio merupakan perbandingan antara total kewajiban dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari

keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio hutang yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER dan DAR merupakan alat analisis dari Financial Leverage. Financial Leverage dianggap menguntungkan apabila laba yang diperoleh perusahaan lebih besar dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut. Financial Leverage dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutangnya tersebut. *Return On Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang diperoleh. *Financial Leverage* selain diharapkan dapat menghindarkan pengeluaran dari modal sendiri atau ekuitas, juga diharapkan meningkatkan ROE perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena sisi ekuitas tidak mengalami peningkatan.

DER dan DAR akan berpengaruh positif terhadap ROE apabila nilai ROE meningkat seiring dengan nilai DER dan DAR yang meningkat pula atau nilai ROE menurun seiring dengan nilai DER dan DAR yang menurun juga. DER dan DAR berpengaruh negatif apabila nilai ROE meningkat sedangkan nilai DER dan DAR menurun atau nilai ROE menurun sedangkan nilai DER dan DAR meningkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengkaji mengenai analisis Leverage maupun profitabilitas antara lain yaitu, Aminatuzzahra (2010) meneliti pengaruh *Curret Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI untuk periode tahun 2005-2009. Sampel penelitian sebanyak 51 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CR*, *DER*, *TATO* dan *NPM* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Aulia (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Financial Leverage Terhadap EPS dan ROE pada perusahaan subsector Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI*". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Financial Leverage memiliki hubungan yang positif antara EPS dan ROE.

Aini (2013) menganalisis pengaruh Financial Leverage (DER) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Tabel 2.1**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Judul / Peneliti (tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Pengaruh Curent Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI untuk periode tahun 2005-2009 / Aminatuzzahra (2010)	Independen : Financial Leverage Dependen : Curent Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin	Regresi Linear Berganda	CR, DER, TATO dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
2.	Pengaruh Financial Leverage Terhadap EPS dan ROE pada perusahaan subsector Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI / Meiliana Stevani Aulia (2013)	Independen : Financial Leverage Dependen : Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE)	Regeresi Linear Berganda	Financial Leverage memiliki hubungan yang positif antara EPS dan ROE
3.	Pengaruh Financial Leverage (DER) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2012 / Siti Nur Aini (2013)	Independen : Debt to Total Equity Ratio (DER) Dependen : Return On Equity (ROE)	Regresi Linear Berganda	DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Sumber : Jurnal yang telah dipublikasikan

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan sekarang ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Periode waktu pengamatan yang digunakan yaitu periode 2008-2012.

2. Variabel penelitian.

Penelitian oleh Aminatuzzahra (2010) variabel independennya yaitu *financial leverage* dan variabel dependennya yaitu *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Aulia (2013) variabel independennya yaitu *financial leverage* dan variabel dependennya yaitu *Eearning Per Share* dan *Return On Equity*. Aini (2013) variabel independennya *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependennya yaitu *Return On Equity*. Sedangkan penelitian ini variabel independennya yaitu *Debt to Equity ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* dan variabel dependennya yaitu *Return On Equity*.

3. Objek penelitian.

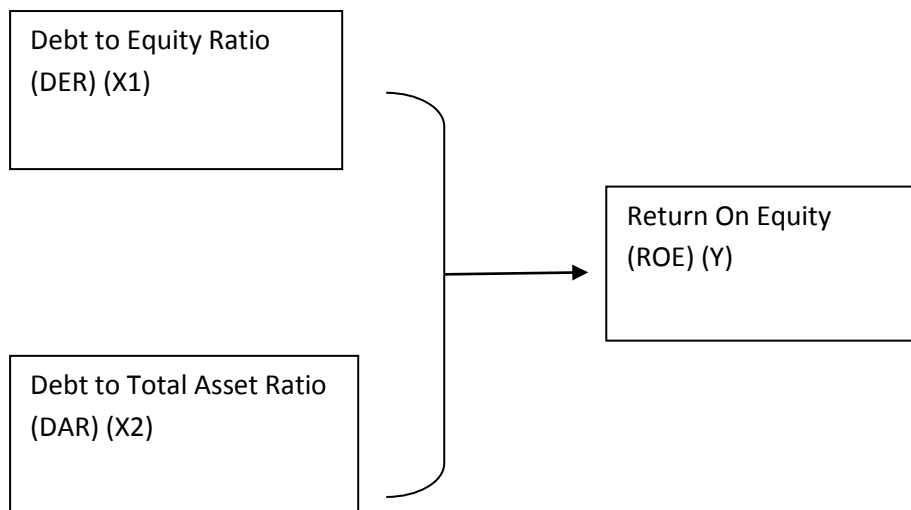
Penelitian sebelumnya oleh Aminatuzzahra (2010) objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur di BEI. Aulia (2013) objek penelitiannya pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI. Aini (2013) objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur di BEI. Sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan industri sub sektor perkebunan di BEI.

2.3 Hipotesis

Dengan pertimbangan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. H3 : *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

2.4 Kerangka Analisis



Sumber: Dari berbagai jurnal dan dikembangkan untuk penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Analisis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian penelitian secara intensif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah perusahaan sektor industri, sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Definisi Operasional

Variabel-variabel yang berperan dalam penelitian ini adalah pengaruh financial leverage yang kemudian dihubungkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan untuk lebih menjelaskan variabel yang akan diuji, maka dibawah ini diterangkan variabel-variabel berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2001) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara periodik. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan dalam penelitian ini karena ROE merupakan cerminan apakah kekayaan pemilik perusahaan meningkat atau menurun, karena salah satu tujuan

perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan para pemilik perusahaan. ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu Sartono (2001). Dengan melihat nilai dari ROE, pemilik perusahaan bisa menilai pengembalian yang pantas atas modal yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pada penelitian ini, salah satu variabel yang digunakan untuk mewakili financial leverage adalah DER. Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor adalah DER, karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan. DER digunakan untuk menentukan besarnya komposisi hutang yang digunakan perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh struktur modal yang optimal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Variabel lain yang digunakan untuk mewakili *financial leverage* adalah DAR. DAR dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. DAR digunakan untuk menentukan besarnya komposisi hutang yang digunakan perusahaan. Total hutang mencakup baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan (Brigham 2006).

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan industri sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012 yang termuat dalam website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dengan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam *non random sampling* adalah *purposive sampling*.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan yang berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

Berikut adalah daftar populasi perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI :

Tabel 3.1
Perusahaan Industri Sub Sektor Perkebunan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	09-Des-1997
2.	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	10-May-2013
3.	BWPT	PT. BW Plantation Tbk	27-Okt-2009
4.	DNSG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	14-Jun-2013
5.	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk	15-May-2008
6.	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	30-May-2011
7.	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	05-Jul-1996
8.	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16-Jan-2013
9.	PALM	PT. Provident Agro Tbk	18-Okt-2012
10.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	18-Jun-2007
11.	SMIP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	09-Jun-2011
12.	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	20-Nov-1992
13.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12-Des-2013
14.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	14-Feb-2000
15.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	06-Mar-1990

Sumber : www.sahamok.com Maret 2014

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan purposive sampling didasarkan pada beberapa kriteria yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan Industri.
2. Saham emiten aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2008-2012.
3. Merupakan perusahaan industri pada sub sektor Perkebunan.
4. Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2008 hingga tahun 2012 secara lengkap.

Berikut adalah daftar 7 dari 15 perusahaan Industri Sub Sektor Perkebunan yang yang masuk kedalam kriteria penilaian:

Tabel 3.2
Perusahaan Industri Sub Sektor Perkebunan yang masuk dalam kriteria penilaian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	09-Des-1997
2.	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk	15-May-2008
3.	LISP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	05-Jul-1996
4.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	18-Jun-2007
5.	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	20-Nov-1992
6.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	14-Feb-2000
7.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	06-Mar-1990

Sumber : www.sahamok.com Maret 2014

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bias disebut BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*) maka asumsi-asumsi dasar berikut ini harus dipenuhi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2007):

1. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$.
2. Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$.

Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov – Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual (Ghozali, 2007). Hasil pengujian terhadap 35 data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Debt to Equity Ratio	Debt to Total Asset Ratio	Return on Equity
N		35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	.64994	.32560	.19709
	Std. Deviation	.605355	.214635	.094913
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.116	.092
	Positive	.192	.116	.092
	Negative	-.144	-.089	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.138	.689	.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150	.729	.931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, hasil pengujian normalitas terhadap 35 data menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut $> 0,05$ ($0,150 > 0,05$; $0,729 > 0,05$; $0,931 > 0,05$).

2) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai DW. Data tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW antara 1 sampai 3 atau $1 < DW < 3$ (Ghozali, 2007). Kriteria uji DW :

1. Angka DW di bawah 1 berarti ada autokorelasi positif

2. Angka DW di antara 1 sampai 3 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW di atas 3 berarti ada autokorelasi negatif

Berikut tabel hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 3.4
Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.165	.086710	1.438

a. Predictors: (Constant), Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3.4 diperoleh nilai D-W sebesar 1,438. Angka ini lebih terletak antara $1 < DW < 3$. Maka dapat disimpulkan variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi atau bebas autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

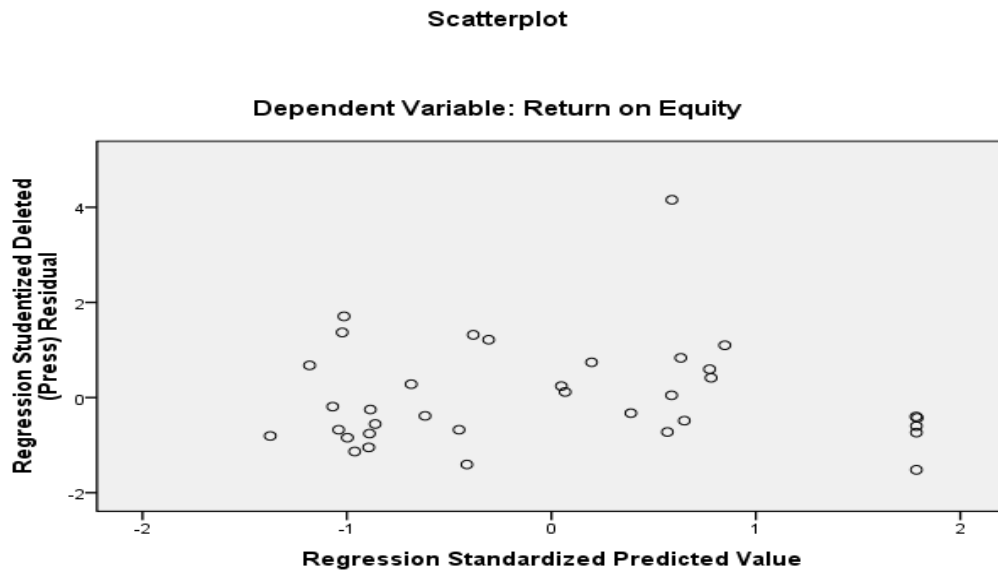
Menurut Imam Ghozali (2007) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah gambar hasil pengujian heteroskedastisitas:

Gambar 3.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil output SPSS

Dari gambar 3.1 tersebut diperoleh bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variable bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* antara 0 - 1 dan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2007). Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Pengujian multikolinieritas dengan VIF

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.277	.033		8.384	.000		
	Debt to Equity Ratio	.068	.084	.433	.810	.424	.859	1.643
	Debt to Total Asset Ratio	-.380	.236	-.859	-1.607	.118	.859	1.643

a. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.5 tersebut, seluruh nilai *tolerance* sebesar 0,859 yaitu berada antara 0-1 dan seluruh nilai VIF sebesar 1,643 yaitu $VIF < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

3.5.2 Regresi Linear Berganda

Metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) digunakan persamaan umum regresi linier berganda atas dua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas umum regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Penaksiran koefisien regresi

X₁ = Debt to Equity Ratio

X₂ = Debt to Total Asset Ratio

e = Variabel Residual (tingkat kesalahan)

3.5.5 Uji F

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (*Return On Equity*). Pengujian menggunakan program SPSS dilaksanakan berdasarkan Probabilitas. Dalam skala probabilitas lima persen, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (*Return On Equity*), jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (*Return On Equity*). Sedangkan pada skala sepuluh persen, jika lebih besar dari 0,1 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (*Return On*

Equity), jika lebih kecil dari 0,1 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (*Return On Equity*).

3.5.6 Uji t

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Equity*), jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).

3.5.7 Koefisien Determinasi (R²)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R²) yang berada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Interpretasi: Jika R² mendekati 1 (semakin besar nilai R²), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat.; dan Jika R² mendekati 0 (semakin kecil nilai R²), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.